



Ringkasan Analisa dan Diskusi Manajemen Kuartal 1 2014
Toba Bara Sejahtera Tbk dan Entitas Anak

Maret 2014

RINGKASAN

Di Kuartal 1 2014 (K1 2014), harga Newcastle Index mengalami penurunan sebesar 13,2% menjadi US\$ 74,1/ton dari US\$ 85,4/ton di tanggal 3 Januari 2014. Sementara itu, harga referensi batubara Indonesia dan harga referensi batubara China QHD turun masing-masing sebesar 7,0% dan 18,0% dalam periode yang sama menjadi US\$ 58/ton dan RMB 535/ton. Pasar telah memprediksi tren ini, dimana kondisi ini umumnya terjadi bersamaan dengan berakhirnya aktivitas Cina melakukan *restocking* memasuki tahun baru. Diperkirakan, harga batubara dalam jangka pendek akan berada pada kisaran yang sama karena beberapa faktor, diantaranya adanya pengurangan produksi oleh produsen-produsen besar, sementara dalam jangka menengah hingga panjang harga batubara diperkirakan akan bergerak naik.

Ditengah-tengah kondisi industri batubara yang masih menghadapi tantangan serta implementasi program efisiensi dan integrasi di tahun 2013, PT Toba Bara Sejahtera Tbk (Perusahaan) terus berupaya mengelola biaya secara kompetitif dalam mengoperasikan ketiga konsesinya yang saling bersebelahan dan menjaga pertumbuhan produksi secara stabil.

Oleh karena ketiga konsesi yang dimiliki letaknya saling bersebelahan, Perusahaan dapat memaksimalkan program efisiensi biaya melalui *joint mine plan* dan *infrastructure sharing*. Hasil dari inisiatif tersebut, Perusahaan berhasil meningkatkan volume produksi dan volume penjualan masing-masing sebesar 48,5% menjadi 1,9 juta ton dan 34,9% menjadi 1,9 juta ton *y-o-y* di K1 2014. Total produksi sebesar 1,9 juta ton di K1 2014 sama dengan pencapaian di K4 2013, dimana Perusahaan mencatatkan volume produksi kuartalan tertinggi dalam sejarah Perusahaan. Volume produksi di K1 2014 juga merupakan yang tertinggi dalam sejarah Perusahaan. Berdasarkan pencapaian ini, Perusahaan yakin dapat menjaga produksi kuartalannya hingga akhir tahun.

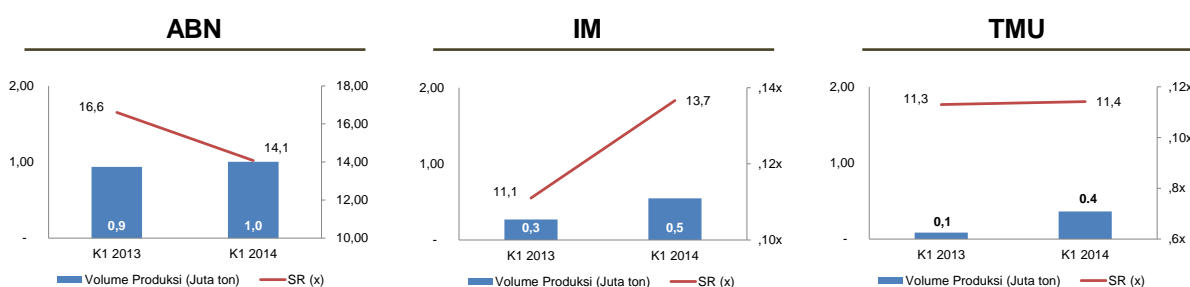
Di sisi keuangan, penjualan Perusahaan meningkat sebesar 28,5% *y-o-y* dari K1 2013 ke K1 2014. Sementara harga Newcastle Index terkoreksi sebesar 16,1%, harga rata-rata penjualan (ASP) Perusahaan hanya turun sebesar 5,0% untuk periode yang sama. Di sisi biaya, Perusahaan dapat menurunkan *FOB vessel cash cost* sebesar 11,2% untuk periode yang sama. Kombinasi antara upaya penjualan yang terus-menerus melalui volume penjualan yang lebih tinggi kepada pembeli berkualitas lebih baik dan menurunnya biaya keseluruhan mendorong peningkatan EBITDA sebesar 123,6% *y-o-y* atau mencapai US\$ 21,1 juta. Laba komprehensif di K1 2014 mencapai US\$ 12,8 juta atau meningkat sebesar 114,9% dari pencapaian laba di K1 2013.

Catatan: Pembahasan tentang Kinerja Perusahaan ini didasarkan pada Laporan Keuangan Konsolidasian per 31 Maret 2014 (tidak diaudit), terutama fokus pada kinerja operasional dan keuangan dari ketiga entitas anak di bidang batubara, yaitu: PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU).

PRODUKSI DAN OPERASIONAL

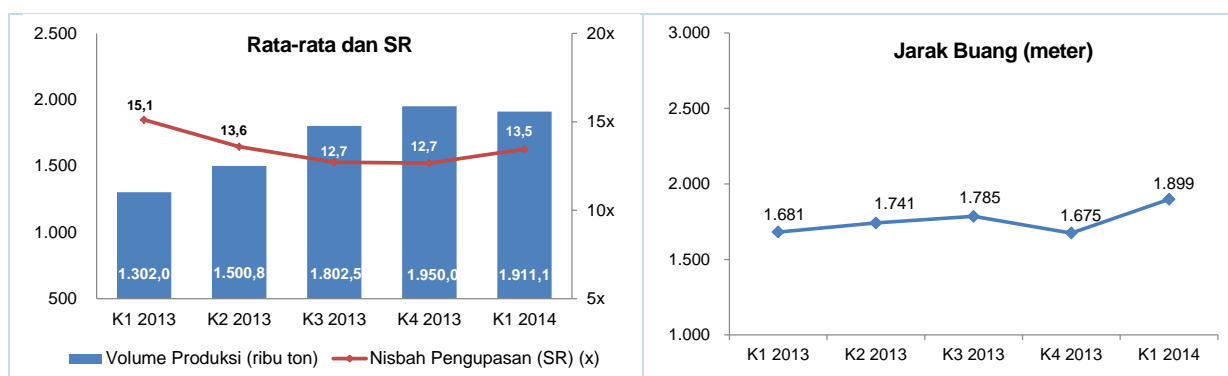
Volume produksi batubara Perusahaan meningkat sebesar 48,5% *y-o-y* dari 1,3 juta ton di K1 2013 menjadi 1,9 juta ton di K1 2014, dimana kenaikan ini didukung oleh peningkatan volume produksi yang lebih tinggi dari TMU dan IM. Volume produksi sebesar 1,9 juta ton di K1 2014 berasal dari ketiga entitas anak sebagai berikut: sekitar 1,0 juta ton dari ABN, sekitar 0,5 juta ton dari IM, dan sekitar 0,4 juta ton dari TMU. Pertumbuhan produksi Perusahaan sebesar 48,5% *y-o-y* terutama berasal dari peningkatan produksi di TMU yang dicapai sejak diselesaikannya jalan *hauling* di K2 2013 yang menghubungkan antara TMU dengan IM melalui ABN. Di K1 2014, ABN menjadi kontributor utama dengan jumlah produksi mencapai 1,0 juta ton, sementara pertumbuhan produksi IM dan TMU masing-masing tercatat sekitar 102,6% dan 330,4% *y-o-y*.

Pertumbuhan Produksi dan Nisbah Pengupasan/*Stripping Ratio* (SR) di ABN, IM, dan TMU



Dalam rangka melanjutkan upaya mengelola kinerja operasional sejak 2013, sejalan dengan strategi untuk menurunkan biaya secara keseluruhan demi mempertahankan margin keuntungan secara berkelanjutan, Perusahaan menjaga posisi nisbah pengupasan dan jarak tempat pembuangan *overburden* pada tingkat yang terbaik. Pada umumnya, 2 (dua) komponen biaya ini mencakup sekitar 65%-70% dari *FOB vessel cash cost*.

Rata-rata Produksi, SR, dan Jarak Buang



ASP batubara Perusahaan menurun sebesar 5,0% *y-o-y* dari US\$ 66,2/ton di K1 2013 menjadi US\$ 62,7/ton di K1 2014, sementara harga Newcastle Index turun sebesar 16,1% di periode yang sama. Posisi ASP Perusahaan yang lebih baik dibanding Newcastle Index terutama disebabkan karena kemampuan Perusahaan menjual sebagian besar batubaranya dengan *fixed-price* dibanding *index-linked* di akhir tahun 2013. (Ketika menandatangani kontrak *fixed-price* dengan pembeli, Perusahaan akan mengamankannya di awal tahun atau akhir tahun berjalan dimana saat itu harga Newcastle Index relatif lebih tinggi). Terkait dengan volume penjualan di tahun 2014, Perusahaan telah menjual sebagian besar batubaranya dimuka kepada pembeli-pembeli terkemuka dengan menandatangani kontrak di akhir tahun 2013. Dengan demikian, Perusahaan dapat memaksimalkan struktur harganya. Di akhir K1 2014, Perusahaan telah menjual ~70% - 80% volume penjualan di tahun 2014 dengan *fixed-price*.

KEUANGAN

Ikhtisar Keuangan dan Operasional				
<i>(dalam US\$ juta kecuali dinyatakan lain)</i>		K1 2013	K1 2014	Perubahan
Operasional				
Volume Penjualan	Juta ton	1,4	1,9	34,9%
Volume Produksi	Juta ton	1,3	1,9	48,5%
Stripping Ratio (SR)	x	15,2	13,5	(11,5%)
FOB Vessel Cash Cost*	US\$/ton	55,1	48,9	(11,2%)
NEWC Index Price	US\$/ton	93,0	78,1	(16,1%)
Average Selling Price (ASP)	US\$/ton	66,2	62,9	(5,0%)
Kinerja Keuangan				
Laba (Rugi)		K1 2013	K1 2014	Perubahan
Penjualan	US\$ Juta	94,9	122,0	28,5%
Beban Pokok Penjualan	US\$ Juta	80,6	98,4	22,1%
Laba Bruto	US\$ Juta	14,4	23,6	69,2%
EBITDA**	US\$ Juta	9,4	21,1	123,6%
Total Laba Komprehensif Periode Berjalan	US\$ Juta	6,0	12,8	114,9%
Arus Kas Operasional	US\$ Juta	32,5	(0,1)	(100,3%)
Belanja Modal	US\$ Juta	3,0	5,5	83,0%
Neraca		2013	K1 2014	Perubahan
Interest Bearing Debt	US\$ Juta	55,9	49,9	(10,6%)
Kas dan Setara Kas	US\$ Juta	63,3	47,4	(25,2%)
Net Debt***	US\$ Juta	Net Cash	2,5	N/A
Total Aset	US\$ Juta	311,6	300,0	(3,7%)
Total Liabilitas	US\$ Juta	181,2	162,2	(10,5%)
Total Ekuitas	US\$ Juta	130,5	137,9	5,7%
Rasio Keuangan				Perubahan
Marjin Laba Bruto	%	15,2	19,4	27,7%
Marjin EBITDA	%	10,0	17,3	74,0%

Catatan:

*FOB Vessel Cash Cost = Beban Pokok Penjualan termasuk royalti dan beban penjualan – depresiasi dan amortisasi

**EBITDA = Laba Bruto – beban penjualan – Beban Umum & Administrasi + depresiasi dan amortisasi

*** Net Debt = Interest bearing debt – kas dan setara kas

LABA (RUGI)**PENJUALAN**

Meskipun melemahnya harga Newcastle Index menyebabkan turunnya ASP Perusahaan sebesar 5,0% dari US\$ 66,2/ton di K1 2013 menjadi US\$ 62,9/ton di K1 2014, Perusahaan berhasil meningkatkan penjualan sebesar 28,5% dari US\$ 94,9 juta di K1 2013 menjadi US\$ 122,0 juta di K1 2014, sementara volume penjualan meningkat sebesar 34,9% pada periode yang sama.

BEBAN POKOK PENJUALAN

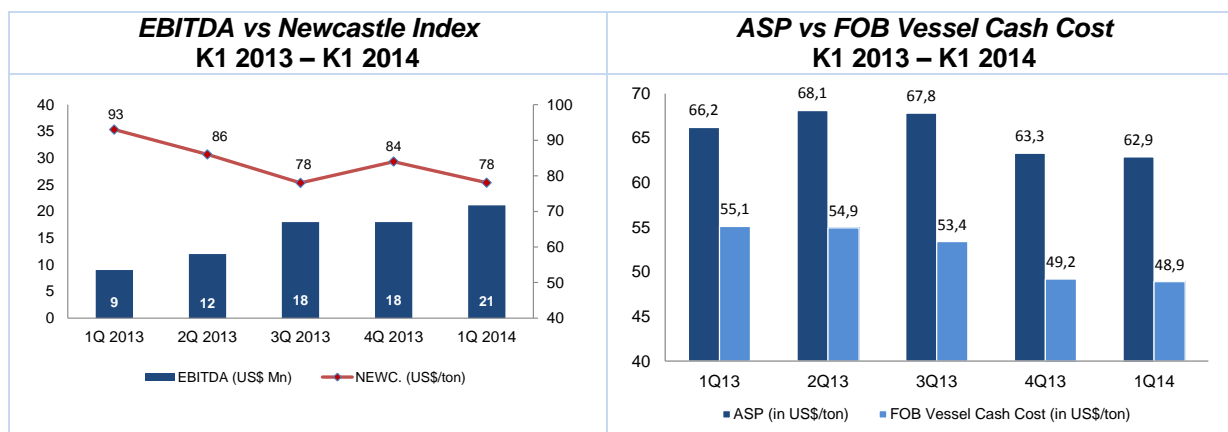
Menurunnya beban pokok penjualan di K1 2014 disebabkan oleh kemampuan Perusahaan menurunkan FOB vessel cash cost secara signifikan dari US\$ 55,1/ton di K1 2013 menjadi US\$ 48,9/ton di K1 2014.

Biaya penambangan seperti pembuangan dan jarak buang *overburden* serta bahan bakar merupakan komponen biaya utama.

EBITDA

EBITDA meningkat sebesar 123,6% *y-o-y* dari US\$ 9,4 juta di K1 2013 menjadi US\$ 21,1 juta di K1 2014, terutama berasal dari langkah strategis Perusahaan dalam mengeksekusi rencana penambangan ditengah-tengah melemahnya ASP dengan menurunkan biaya penambangan. Kombinasi antara inisiatif efisiensi biaya secara berkelanjutan dan peningkatan aktivitas penjualan dan pemasaran secara positif mendorong meningkatnya marjin EBITDA dari 10,0% pada K1 2013 menjadi 17,3% pada K1 2014.

Grafik dibawah ini menunjukkan pergerakan EBITDA secara kuartalan mulai dari US\$ 9,4 juta di K1 2013 menjadi US\$ 21,1 juta di K1 2014, dan harga NEWC Index dari US\$ 93,0/ton menjadi US\$ 78,1/ton pada periode yang sama.



LABA KOMPREHENSIF

Perusahaan membukukan total laba komprehensif (sebelum kepentingan minoritas) sebesar US\$ 12,8 juta pada K1 2014 meningkat secara signifikan sebesar 114,9% dari US\$ 6,0 juta pada K1 2013.

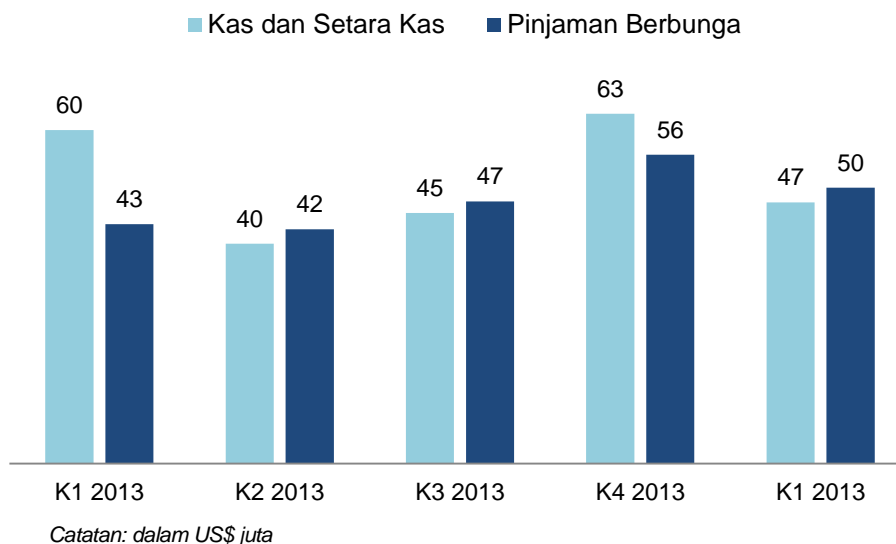
ARUS KAS

Arus kas operasional pada K1 2014 pada posisi netral yang disebabkan karena lebih singkatnya *AP days* dan pembayaran utang Perusahaan semakin menurun, begitu juga dengan pelunasan atas utang yang diterima pada tahun 2013.

NERACA

ASET

Aset Perusahaan pada 31 Maret 2014 tercatat sebesar US\$ 300,0 juta, atau menurun sebesar 3,7% dari US\$ 311,6 juta pada akhir Desember 2013 yang disebabkan oleh menurunnya kas karena pelunasan utang.



LIABILITAS

Sementara itu, total liabilitas pada 31 Maret 2014 menurun sebesar 10,5% menjadi US\$ 162,2 juta dari US\$ 181,2 juta pada akhir Desember 2013 dan pinjaman berbunga turun sebesar 10,5% menjadi US\$ 49,9 juta dari US\$ 55,9 juta pada periode yang sama.

EKUITAS

Total ekuitas pada K1 2014 meningkat sebesar 5,7% menjadi US\$ 137,9 juta dari US\$ 130,5 juta di akhir tahun 2013.

BELANJA MODAL

Hingga K1 2014, Perusahaan telah menggunakan belanja modal sebesar US\$ 5,5 juta, terutama digunakan untuk pembebasan lahan di IM dan TMU.

MARKETING

Selama K1 2014, Perusahaan menjual batubaranya terutama ke negara-negara Asia, termasuk diantaranya Tiongkok, Korea, Taiwan, India, dan Filipina. Beberapa *trader* internasional dan *end-user* seperti perusahaan pembangkit tenaga listrik menjadi pelanggan utama Perusahaan. Tahun 2013 merupakan tonggak sejarah bagi bidang *marketing*. Perusahaan berhasil membangun pelanggan yang semakin terdiversifikasi dan berkualitas lebih baik, memperluas cakupan pasar ekspor, serta memaksimalkan mekanisme penetapan harga melalui berbagai strategi lindung nilai. Perusahaan juga memaksimalkan tim *marketing* internal untuk mendapatkan *end-user* berkualitas baik yang ada di Jepang tanpa mengeluarkan biaya *marketing* yang signifikan. Sejak K4 2013 hingga K1 2014, Perusahaan telah melakukan penjualan ~70-80% dari total volume penjualan di tahun 2014.

Tujuan Penjualan Berdasarkan Negara



PERKEMBANGAN OPERASIONAL

	Inisiatif	Pencapaian
IM	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi <i>Coal Processing Plant</i> (CPP) ditargetkan meningkatkan kapasitas produksi batubara di IM dari 3 juta ton per tahun menjadi 6 juta ton per tahun. CPP baru ini tidak hanya memproses batubara TMU, tetapi juga mendukung efisiensi biaya dan meningkatkan kapasitas <i>stockpile</i> batubara. Secara keseluruhan, total produksi/kapasitas infrastruktur Perusahaan ditargetkan meningkat secara signifikan dari 13 juta ton per tahun menjadi 16 juta ton per tahun. 	<ul style="list-style-type: none"> Konstruksi CPP memasuki tahap finalisasi

SEKILAS PT TOBA BARA SEJAHTRA TBK

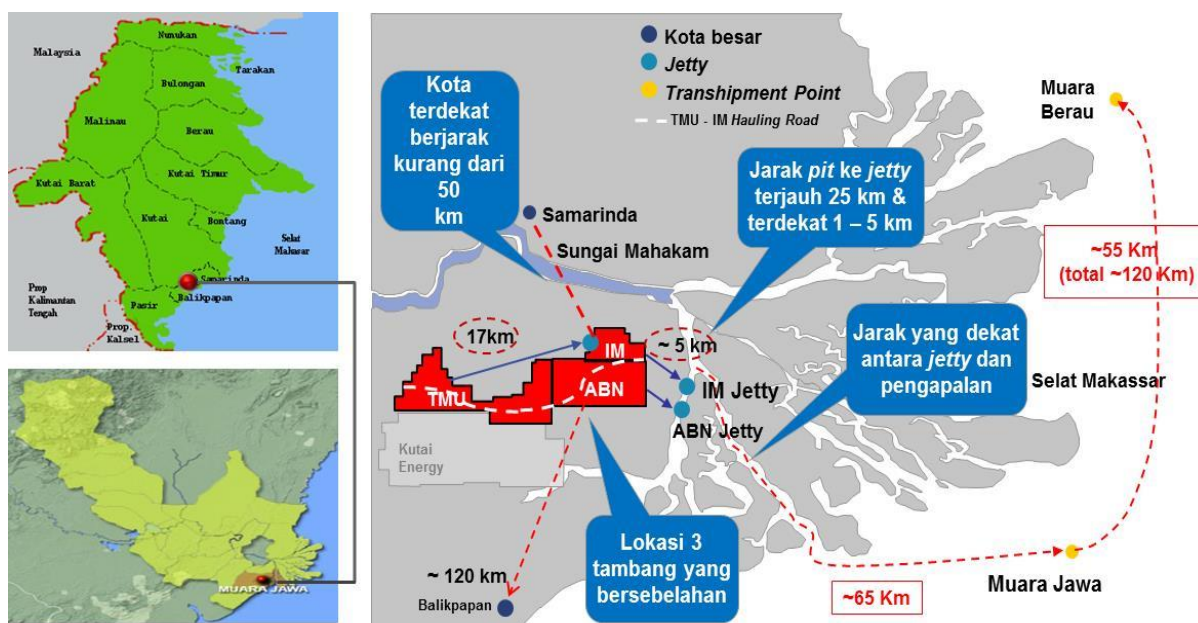
PT Toba Bara Sejahtera Tbk ("Perseroan") adalah salah satu produsen batubara termal utama yang kompetitif di Indonesia. Perseroan telah menjadi produsen batubara utama sejak tahun 2006 yang mengoperasikan 3 (tiga) konsesi tambang di Kalimantan Timur. Ketiga konsesi tambang yang saling bersebelahan ini dikelola oleh beberapa perusahaan, dimana ketiganya memiliki lokasi yang menguntungkan yaitu dekat dengan pelabuhan sungai setempat. Luas keseluruhan konsesi Perseroan mencapai sekitar 7.087 hektar.

Perseroan saat ini memiliki 4 (empat) anak perusahaan, tiga bergerak di bidang produksi batubara yaitu PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), PT Indomining (IM), dan PT Trisensa Mineral Utama (TMU) serta satu di bidang produksi kelapa sawit yaitu PT Perkebunan Kaltim Utama I (PKU). Kepemilikan Perseroan di ABN, IM, TMU, dan PKU masing-masing adalah sebesar 51,00%, 99,99%, 99,99%, dan 90,00%.

Pada 6 Juli 2012, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sebanyak 210 juta lembar

saham atau 10,5% dari modal disetor dengan perolehan dana hasil IPO sebesar Rp 400,3 miliar.

Lokasi Konsesi Ketiga Anak Perusahaan PT Toba Bara Sejahtera Tbk



ABN berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. ABN beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada September 2008. ABN memiliki lahan seluas 2.990 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 156 juta ton.

IM berlokasi di Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. IM beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai operasi pada Agustus 2007. IM memiliki lahan seluas 683 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 37 juta ton.

TMU berlokasi di Loa Janan, Muara Jawa dan Sangasanga, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. TMU beroperasi dengan izin IUPOP dan mulai beroperasi pada Oktober 2011. TMU memiliki lahan seluas 3.414 ha, dengan perkiraan sumber daya batubara sebesar 43 juta ton.

Secara keseluruhan, jumlah estimasi sumber daya batubara yang dimiliki Perseroan saat ini adalah sebesar 236 juta ton.

Untuk informasi lebih lanjut, silakan menghubungi:
PT Toba Bara Sejahtera Tbk

Pandu P. Syahrir
Corporate Secretary
(Sekretaris Perusahaan)
Email: corsec@tobabara.com

Iwan Sanyoto
Head of Investor Relations
(Kepala Hubungan Investor)
Email: iwan.sanyoto@tobabara.com

Priambodo
Corporate Communication
(Komunikasi Perusahaan)
Email: priambodo@tobabara.com